

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pengertian penelitian kuantitatif menurut Hermawan (2005) adalah suatu pendekatan penelitian bersifat objektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Tujuan penelitian ini adalah *explanatory*, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel penelitian. Berdasarkan manfaatnya penelitian ini merupakan penelitian *basic*, karena penelitian ini menguji kebenaran suatu teori. Penelitian ini menyatakan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yang berupa hipotesis. Hipotesis akan diuji dan dianalisis menggunakan pengujian statistik untuk menggambarkan hasilnya.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tingkat atas, menengah dan bawah di akademi kuliner AKO selain *office boy* dan *security*. Jumlah populasi adalah 32 orang. Berdasarkan tabel kecukupan sampel (Sekaran, 2006), jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah 30 orang. Karena jumlah populasi diketahui, *sampling* akan dilakukan dengan *simple random sampling*. Dengan *simple random sampling* peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel (94% dari total populasi).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh langsung dari sumber asli atau objek penelitian. Sumber data

primer didapatkan dari jawaban kuesioner yang dibagikan kepada responden. Menurut Sugiyono (2004), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Total pertanyaan dalam kuesioner ini adalah 25 pertanyaan (lihat Lampiran A). Kuesioner tersebut terdiri dari 10 pertanyaan mengenai Partisipasi Anggaran, delapan pertanyaan mengenai *Employee Performance*, dan tujuh pertanyaan mengenai *Goal Commitment*. Kuesioner akan disebarakan kepada sampel penelitian.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah partisipasi anggaran dan *goal commitment* yang sekaligus merupakan variabel *intervening*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *employee performance*. Definisi operasional dan skala pengukuran dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Independen (Partisipasi Anggaran)

Partisipasi anggaran adalah keterlibatan karyawan dalam merencanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan, agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan yang akan dicapai adalah tujuan perusahaan pada periode tertentu yang memiliki dampak di masa depan. Instrumen yang digunakan dalam pengukuran Partisipasi Anggaran mengacu pada instrumen yang digunakan dalam pengukuran Partisipasi Anggaran pada penelitian Pribadi dan Devie (2013) dan Soputra dan Devie (2013) dengan sedikit modifikasi. Peneliti terdahulu menggunakan objek perusahaan jasa dan manufaktur sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian Akademi Kuliner sehingga diperlukan beberapa indikator yang harus disesuaikan. Instrumen ini meliputi 10 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dengan memilih skala satu sampai lima. Skala satu menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah. Skala lima menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Indikator dalam kuesioner terdiri dari proporsi keterlibatan, alasan

revisi anggaran, frekuensi diskusi anggaran yang idenya dari bawahan, tingkat pengaruh anggaran, tingkat pentingnya kontribusi individu dalam anggaran, dan frekuensi diskusi anggaran (Sujoko, 2009). Nilai *Adaptive performance* nilai Partisipasi Anggaran dihitung dari penjumlahan total penjumlahan *score* dari 10 pertanyaan dibagian Partisipasi Anggaran di kuesioner.

2. Variabel Dependen (*Employee Performance*)

Employee Performance adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Instrumen yang digunakan dalam pengukuran *Employee Performance* mengacu pada instrumen yang digunakan dalam pengukuran kinerja manajerial pada penelitian Pribadi dan Devie (2013) dan Soputra dan Devie (2013) dengan beberapa modifikasi. Peneliti terdahulu menggunakan objek perusahaan jasa dan manufaktur sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian Akademi Kuliner sehingga diperlukan beberapa indikator yang harus disesuaikan. Instrumen ini meliputi delapan butir pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dengan memilih skala satu sampai lima. Skala satu menunjukkan kinerja di bawah rata-rata dan skala lima menunjukkan kinerja di atas rata-rata. Nilai *Employee Performance* dihitung dari penjumlahan total penjumlahan *score* dari delapan pertanyaan dibagian *Employee Performance* di kuesioner. Indikator dalam kuesioner terdiri dari *Task performance*, *Adaptive performance* dan *Contextual performance* (Schmitt, 2003).

3. Variabel *Intervening* (*Goal Commitment*)

Goal Commitment adalah sebuah tekad untuk mencoba terus menerus dan tekun dalam mencapai sebuah *Budget Goal* tanpa batas waktu. Instrumen yang digunakan dalam pengukuran *Goal Commitment* mengacu pada instrumen yang digunakan dalam pengukuran *Goal Commitment* pada penelitian Pribadi dan Devie (2013) dan Soputra dan Devie (2013) dengan beberapa modifikasi. Instrumen ini meliputi tujuh butir pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dengan memilih skala satu sampai lima.

Skala satu menunjukkan sangat tidak setuju dan skala lima menunjukkan sangat setuju. Indikator dalam kuesioner terdiri dari pemahaman atas tugas, ketersediaan informasi, dan kemampuan memperoleh informasi (Sujoko, 2009). Nilai *Goal Commitment* dihitung dari penjumlahan total penjumlahan *score* dari tujuh pertanyaan dibagian *Goal Commitment* di kuesioner. Indikator dalam penelitian adalah keterlibatan dan mempengaruhi (Chong dan Chong, 2002).

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data diawali dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel lalu ditabulasikan. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian data secara statistik dengan menggunakan bantuan *Software SPSS 22.0*. Metode pengujian yang digunakan dalam menganalisis data adalah uji regresi linier berganda. Uji statistik dan berganda yang dimodifikasi sesuai dengan metode analisis jalur (*Path Analysis*) dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

3.5.1 Uji Alat Ukur Kuesioner

Sebelum melakukan pengolahan data, kuesioner sebagai instrumen penelitian wajib untuk diuji terlebih dahulu. Pengujian terhadap kuesioner wajib dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel. Pengujian alat ukur akan dilakukan dengan dua cara yaitu *pilot test* dan non respon bias.

1. Pilot Test

Pilot Test adalah salah satu tahapan yang penting dalam penelitian kuantitatif. *Pilot Test* digunakan untuk menguji Validitas dan Reliabilitas instrumen penelitian. Jenis validitas instrumen dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi terbagi menjadi dua, yaitu validitas muka (*face validity*) dan validitas logis (*logical validity*) (Nisfiannoor, 2009). Penelitian ini menggunakan validitas muka yang didasarkan pada penilaian terhadap format tampilan dari alat ukur yang ada. Terpenuhinya validitas ini dinilai dari penampilan alat ukur, apakah telah menyakinkan dan memberi kesan mampu mengungkapkan alat ukurnya. Instrumen dalam

penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner akan dibagikan kepada minimal 10 orang untuk dilakukan uji coba sebelum kuesioner disebarikan kepada responden yang sesungguhnya. Jumlah minimal 10 orang tersebut cukup untuk mewakili hasil dari uji coba kuesioner (Sekaran, 2006). Hasil uji coba tidak memenuhi Uji Validitas dan Reliabilitas maka kuesioner harus dibuat ulang dan dilakukan Pilot Test lagi.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan instrumen alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Instrumen alat ukur (butir pertanyaan) yang signifikansi $< 0,05$ menunjukkan instrumen alat ukurnya valid (Gani dan Amalia, 2015). Hasil uji validitas yang signifikasinya $> 0,05$ menunjukkan bahwa instrumen alat ukur tidak valid. Instrumen alat ukur yang tidak valid dapat divalidkan dengan cara menghapus butir pertanyaan atau dengan memperjelas pertanyaan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu alat ukur. Bila Cronbach's Alpha $> 0,6$, maka menunjukkan alat ukurnya reliable (Ghozali, 2006). Hasil Uji Reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$ menunjukkan bahwa alat ukurnya tidak reliable dan harus dilakukan pengecekan kembali terhadap butir pertanyaan dan mengubahnya hingga hasilnya *reliable*.

2. Uji Non Respon Bias

Uji Non Respon Bias dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara jawaban kuesioner dari responden yang mengembalikan kuesioner tepat waktu dan responden yang mengembalikan terlambat (Hutagalung dan Sholihin, 2006). Uji non respon bias terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pertama dan kelompok kedua. Kelompok pertama adalah kelompok yang mengembalikan kuesioner tepat waktu. Kelompok kedua adalah responden yang mengembalikan kuesioner terlambat (melewati batas terakhir pengumpulan kuesioner). Jangka waktu penyebaran dan pengembalian kuesioner adalah tanggal 4 Juni 2018 sampai 4 Juli 2018.

Pengujian non respon bias dilakukan untuk melihat ada atau tidak perbedaan yang signifikan antara kedua klasifikasi jawaban responden. Bila nilai signifikansi untuk *Levene's Test for Equality of Variances* dan *independen t-test* lebih dari 0,05, maka artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara responden yang mengembalikan kuesioner pertama dan yang terakhir kali.

3.5.2 Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif disajikan sebelum dilakukannya pengujian. Penyajian data statistiknya melalui minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Hasil jawaban responden yang telah dideskripsikan menurut masing-masing variabel penelitian akan dikategorikan berdasarkan interval kelas. Menurut Santosa dan Hamdani (2007) interval kelas adalah selisih antara batas atas nyata (data tertinggi) dengan batas bawah nyata (data terendah). Interval kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Santosa dan Hamdani, 2007):

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Hasil perhitungan interval kelas adalah 0,8, nilai tersebut akan digunakan sebagai jarak interval dari masing-masing kategori kelas. Pengkategorian ini dilakukan agar dapat mengetahui keterangan (sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi) jawaban responden. Analisis data statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai jawaban responden yang telah terkumpul.

3.5.3 Uji Kualitas data

Uji kualitas data dilakukan untuk mengetahui keakuratan dan konsistensi data yang telah terkumpul. Uji kualitas data diawali dengan pengujian validitas dan reliabilitas.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Penelitian yang menggunakan metode analisis regresi untuk pengujian hipotesis harus lulus Uji Asumsi Klasik.

Persamaan Pertama:

$$GC = bPA + e$$

Persamaan Kedua:

$$EP = dGC + ePA + e$$

Persamaan pertama menggunakan Metode Regresi Linear Sederhana, dengan data bukan time series sehingga Uji Asumsi Klasik yang dilakukan hanya Uji Normalitas dan Uji Heterokedastisitas.

Persamaan kedua menggunakan Metode Regresi Berganda, dengan data bukan time series sehingga Uji Asumsi Klasik yang dilakukan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal. Pengujian variabel residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Uji Normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dapat dilakukan adalah dengan melihat kurtosis dan besarnya nilai *kolmogorov smirnov*. Bila nilai *kolmogorov smirnov* lebih besar dari 0,05, maka berarti data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas (Hamdi dan Bahruddin, 2014). Nilai *kolmogorov smirnov* yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan data tidak berdistribusi normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Data yang tidak berdistribusi normal dapat dinormalkan dengan cara di *transform* atau dengan menghapus data-data *outlier*.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah *variance* dari residual satu responden dengan responden yang lain bersifat homogen atau tidak. Variance dari residual satu responden dengan responden yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas adalah model regresi yang baik. Model regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat dilakukan salah satunya adalah Uji Glejser. Bila signifikansi lebih besar dari 0,05, maka itu berarti *variance* bersifat homoskedastisitas dan lolos uji Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Variabel independen yang tidak saling berkorelasi merupakan model regresi yang baik. Multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 menunjukkan bahwa ada multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas (Ghozali, 2006). Bila hasilnya berkebalikan dengan hasil di atas, maka itu menandakan tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.5 Uji Hipotesis

Hipotesis yang telah dirumuskan akan dilakukan uji statistik untuk mendapatkan kesimpulan hasil hipotesis penelitian. Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis di uji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, uji ini akan dilakukan bila telah memenuhi asumsi normalitas dan lolos uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah penjelasan mengenai regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji statistik F (F-Test), dan Uji T (T-Test):

1. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier sederhana adalah Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya satu sedangkan regresi

linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua (Surhayadi dan Purwanto, 2004:508). Regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Selanjutnya analisis regresi yang dilakukan adalah uji Koefisien Determinasi, Uji F, dan Uji T. Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk melihat berapa besar nilai R^2 , agar mengetahui persentase variabilitas variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah minimal ada satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Uji T dilakukan untuk mengetahui sejauh mana satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*) sebagai model pengujian hipotesis. *Path Analysis* merupakan perluasan dari regresi. *Path Analysis* merupakan alat analisis statistik dalam menguji eksistensi variabel antara terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen (Bungin, 2006). Salah satu model analisis jalur adalah model mediasi. Variabel yang termasuk dalam model mediasi adalah variabel *intervening* atau variabel antara. Persamaan regresi yang digunakan untuk menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

$$GC = bPA + e1$$

$$EP = cPA + dGC + e2$$

Keterangan :

GC = *Goal Commitment*

PA = Partisipasi Anggaran

EP = *Employee Performance*

e1 = error 1

e2 = error 2

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabilitas variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai R^2 . Nilai R^2 yang persentasenya besar atau yang semakin mendekati 100% menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model regresi atau adanya hubungan yang kuat antar variabel (Ghozali, 2006). Sisa persentase menunjukkan bahwa variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Nilai R^2 dapat naik dan turun apabila ada penambahan satu variabel independen kedalam model regresi.

3. Uji Statistik F (F-test)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah minimal ada satu variabel independen dalam penelitian yang mempengaruhi variabel dependen. Pengujiannya menggunakan derajat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria yang digunakan berdasarkan Ghozali (2006), yaitu bila nilai F lebih besar dari pada empat dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis terbukti. Hipotesis yang terbukti menunjukkan bahwa minimal ada satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

4. Uji Statistik t (t-test)

Uji Statistik t dilakukan untuk mengetahui sejauh mana satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujiannya menggunakan derajat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria yang digunakan berdasarkan Ghozali (2006), Hipotesis terbukti jika signifikansi nilai $\alpha \leq 0,05$, hal itu berarti suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis tidak terbukti jika signifikansi nilai $\alpha > 0,05$, hal itu berarti suatu variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen. Koefisien b dalam pengujian statistik t menunjukkan pengaruh positif atau negatif satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.